

Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah

Mochamad Reza Adiyanto^{1,*}, Arie Setyo Dwi Purnomo¹

¹ Manajemen, Universitas Trunojoyo Madura;
Jl. Raya Telang PO Box 02 Kec. Kamal, Kabupaten Kamal 69162, 031-3011146/031-3011506;
e-mail: reza.adiyanto@trunojoyo.ac.id, arie.dwip@trunojoyo.ac.id.

* Korespondensi: e-mail: reza.adiyanto@trunojoyo.ac.id

Diterima: Maret 2021 ; Review: Mei 2021; Disetujui: Juni 2021

Cara sitasi: Adiyanto MR, Purnomo ASD. 2021. Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah. Jurnal Administrasi Kantor. 9 (1): 1-12.

Abstrak: Literasi keuangan berperan penting bagi warga guna memilih dan menggunakan produk jasa keuangan sesuai dengan kebutuhannya. Peningkatan literasi keuangan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan. Apabila masyarakat telah mempunyai tingkat literasi keuangan yang tinggi diharapkan mampu mendorong percepatan pembangunan ekonomi suatu bangsa. Tujuan penelitian adalah mengukur tingkat literasi keuangan syariah peserta pelatihan usaha mikro dan kecil serta menganalisis pengaruh tingkat literasi keuangan syariah pada minat menggunakan produk perbankan syariah. Data primer bersifat kuantitatif adalah jenis data yang digunakan. Data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada peserta pelatihan pemberdayaan usaha mikro dan kecil. Sample ditentukan secara sengaja (convenience sampling). Responden berjumlah 33 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan responden adalah tinggi (93%). Selain itu, berdasarkan hasil penelitian bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap minat menggunakan produk perbankan syariah dengan koefisien regresi sebesar 0.723 dan signifikansi 0.002. Berdasarkan uji determinasi mengenai variable literasi dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel literasi keuangan syariah sebesar 68.9 persen terhadap minat menggunakan produk perbankan syariah sedangkan sisanya sebesar 31.1 persen merupakan kontribusi dari faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini memberikan implikasi manajerial bahwa diperlukan sosialisasi yang masif dengan frekuensi tinggi tentang keuangan syariah kepada masyarakat agar minat masyarakat untuk menggunakan produk keuangan syariah khususnya produk perbankan syariah meningkat.

Kata kunci: Literasi, Keuangan syariah, Perbankan syariah.

Abstract: Financial literacy has a very important role for people to choose and use financial service products according to their needs. Increasing financial literacy as an effort to improve welfare. If the community already has a high level of financial literacy, it is hoped that it can accelerate the economic development of a nation. Research objectives is measuring the degree of sharia financial literation of the training small and micro business participants and then analyzing the influence of the sharia literation financial interest to use the sharia banks. The kind of data that is used is primary data quantitative. The primary data was obtained from spreading to the participants the empowerment of micro and small enterprises. Sample is determined by deliberately (convenience) sampling. The respondents were 33. The result showed that the sharia financial literation respondents were high (93%). In addition, based on the research that sharia financial literation had a positive impact of using sharia banking product by the regression coefficient 0.723 and significant in 0.002. Based on the determination of variable literation we can be conclude that the contribution of sharia financial literation variable 68.9 percent of interest to use the sharia banks the remaining fund 31.1 percent was contributed by other factors. This study provide managerial implication that it takes the massive about sharia financial by high frequency to peoples to use sharia financial product especially to sharia banking products increased.

Keywords: *Literation, Sharia financial, Sharia banking.*

1. Pendahuluan

Literasi keuangan adalah wawasan dan paradigma perihal rencana dan potensi kerugian keuangan dan keahlian, dorongan serta kepercayaan untuk menggunakan informasi dan paradigma tersebut untuk mengambil tindakan yang efektif disegala bentuk keuangan dalam rangka mencapai kemakmuran dan guna mendorong kontribusi dalam hal kehidupan ekonomi [OECD, 2015]. Literasi keuangan adalah wawasan serta keahlian individu perihal ilmu keuangan yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan sehingga mampu mengelola keuangan dalam rangka menggapai kesejahteraan [Otoritas Jasa Keuangan, 2017a]. Literasi keuangan berperan penting bagi masyarakat dalam memilih dan menggunakan produk jasa keuangan sesuai dengan kebutuhannya sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan. Apabila masyarakat telah memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi diharapkan dapat mendorong percepatan pembangunan ekonomi suatu bangsa.

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh [Djuwita and Yusuf, 2018] bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia terbagi atas empat bagian yaitu *well literate* merupakan kelompok individu yang berwawasan dan berkepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan termasuk yang terkandung didalamnya yaitu produk, fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban, serta berkeahlian dalam memanfaatkan produk jasa keuangan, *sufficient literate* merupakan kelompok individu yang berwawasan dan berkepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan termasuk yang terkandung didalamnya yaitu produk, fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban produk jasa keuangan, *less literate* merupakan golongan individu yang cukup berwawasan perihal lembaga jasa keuangan termasuk produk dan jasa keuangan, dan *not literate* merupakan golongan individu yang tak berwawasan dan berkepercayaan terhadap lembaga, produk jasa keuangan serta tak berkeahlian dalam memanfaatkan produk jasa keuangan.

Literasi keuangan syariah merupakan kecapakan dalam mencerna dan mengimplementasikan konsep keuangan syariah kemudian mampu menggunakan dan mengatur keuangan yang tersedia guna menggapai target yang diharapkan bersumber pada asas-asas syariah [Faridho, 2018]. Berdasarkan kajian dari [Nasution and Nasution, 2019] bahwa literasi keuangan syariah adalah wawasan dan paradigma ketika menggunakan produk jasa keuangan syariah. Tingkat literasi keuangan syariah yang

tinggi diinginkan dapat menumbuhkan pemanfaatan warga terhadap produk jasa keuangan syariah dan serta merta berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat sehingga dapat membantu perekonomian suatu negara. Dalam rangka merangsang warga agar lebih menggunakan produk jasa keuangan syariah, masyarakat perlu sosialisasi tentang keuangan syariah agar tumbuh minat untuk memanfaatkan produk jasa keuangan syariah. Minat merupakan kecenderungan individu dalam melakukan suatu aktivitas yang di sukainya [Shaleh AR; Wahab MA, 2004]. Jika individu memiliki minat pada suatu hal, umumnya yang bersangkutan akan dengan mudah menerima dan bersikap positif terhadap obyek atau lingkungan yang menjadi minatnya.

Apabila merujuk pada minat masyarakat ketika memanfaatkan jasa keuangan perbankan syariah, [Otoritas Jasa Keuangan, 2017b] telah melakukan kajian yang memperlihatkan bahwa produk tabungan syariah merupakan produk keuangan syariah yang masyarakat paling dikenali sebesar 18 persen dan digunakan sebesar 9 persen. Hal tersebut mengandung arti bahwa hanya 18 orang dari 100 penduduk yang mengerti tentang tabungan syariah dan hanya setengah persen orang dari yang mengerti tersebut menggunakan tabungan syariah.

Riset literasi keuangan syariah telah banyak dilakukan khususnya dalam perspektif pengukuran wawasan pada lembaga, produk dan layanan jasa keuangan syariah serta hubungannya dengan tingkat inklusi keuangan syariah. Penelitian terdahulu mengidentifikasi korelasi antara tingkat pemanfaatan jasa keuangan dengan literasi keuangan melalui pengajuan pertanyaan kepada seribu responden terpilih di 34 provinsi dan diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara inklusi keuangan dengan literasi keuangan [Otoritas Jasa Keuangan, 2017a]. Selain itu, berdasarkan penelitian terdahulu diketahui bahwa literasi keuangan berkorelasi pada sikap perilaku untuk memanfaatkan produk perbankan syariah [Panghayo and Musdholifah, 2018]; [Lestari, 2019]; [Mulyaningtyas et al., 2020]. Adapun sebagian peneliti terdahulu melakukan uji terhadap indikator literasi keuangan sebagaimana yang tertuang pada Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia [Otoritas Jasa Keuangan, 2017a] bahwa Otoritas Jasa Keuangan sebagai regulator melakukan perbaikan definisi tentang literasi keuangan dengan memasukkan aspek sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) disamping pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) serta keyakinan (*belief*) pada lembaga, produk dan layanan jasa keuangan. Seperti yang dilakukan oleh [Hamzah, 2019]

terhadap 200 responden tenaga kependidikan di Kabupaten Kuningan dalam menganalisis sikap (*attitude*), perilaku (*behaviour*) dan pengetahuan (*knowledge*) terhadap inklusi keuangan syariah. Hasil penelitian tersebut menyatakan sikap (*attitude*), perilaku (*behaviour*) dan pengetahuan (*knowledge*) berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan.

Berdasarkan kajian terdahulu yang dilakukan oleh [Marlina, 2020] bahwa hal-hal yang menarik keinginan non-muslim untuk memanfaatkan produk bank syariah di tasikmalaya adalah promosi dari perbankan. Berdasarkan hasil kajian tersebut, masyarakat perlu mendapatkan edukasi tentang keuangan syariah sebagai usaha menumbuhkan literasi keuangan pada produk layanan jasa keuangan syariah. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Sukron, 2012] bahwa hal-hal yang menarik keinginan non-muslim untuk menjadi konsumen Bank BNI Syariah Cabang Semarang adalah lokasi. Faktor lokasi yang dipilih oleh responden diasumsikan sebagai kemudahan dalam mengakses layanan jasa keuangan.

Kajian ini memiliki tujuan untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah dan mengidentifikasi korelasi dengan minat menggunakan produk keuangan syariah. Penelitian ini difokuskan pada literasi jasa keuangan syariah di wilayah Jawa Timur. Hal itu disebabkan wilayah Jawa Timur memiliki indeks literasi keuangan syariah tertinggi dibandingkan dengan wilayah lainnya di Indonesia yaitu sebesar 29,4%. Namun, berbanding terbalik dengan indeks inklusi keuangan syariah yang hanya sebesar 12,2% dibandingkan dengan wilayah Aceh yang memiliki tingkat inklusi keuangan syariah lebih besar yaitu sebesar 41,5% walaupun dengan tingkat literasi yang lebih rendah yaitu sebesar 21,1% [Otoritas Jasa Keuangan, 2017a]. Adapun pengertian dari inklusi keuangan adalah kesiapan kanal atau saluran terhadap beragam lembaga, produk layanan jasa keuangan yang di selaraskan dengan kepentingan dan kapabilitas masyarakat yang bertujuan untuk menumbuhkan taraf hidup masyarakat [OJK, 2019].

Jawa Timur memiliki peluang besar dalam peningkatan industri jasa keuangan syariah. Hal itu didasarkan pada jumlah penduduk Jawa Timur tertinggi kedua setelah Jawa Barat yaitu sebesar 40,67 juta orang [Badan Pusat Statistik, 2020]. Selain itu, berdasarkan data dari [Agama, 2014] bahwa jumlah penduduk yang beragama Islam di wilayah Jawa Timur mencapai 94%. Fakta lain terkait inklusi keuangan syariah di Indonesia selama kurun waktu tahun 2018 ke tahun 2019, bahwa terjadi penurunan

tingkat inklusi keuangan syariah dari sebesar 11,1 persen di tahun 2018 menjadi 9,10 persen di tahun 2019. Hal tersebut berbanding terbalik dengan tingkat literasi yang justru mengalami peningkatan dari 8,1 persen di tahun 2018 menjadi 8,93 persen di tahun 2019 [Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2019]. Fenomena tersebut bertolak belakang dengan beberapa hasil kajian yang dilakukan peneliti sebelumnya yang seharusnya terdapat korelasi positif antara tingkat literasi dengan tingkat inklusi.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penelitian ini akan melakukan pengujian terhadap tingkat literasi keuangan syariah dan mengidentifikasi korelasinya dengan minat menggunakan produk keuangan syariah.

2. Metode Penelitian

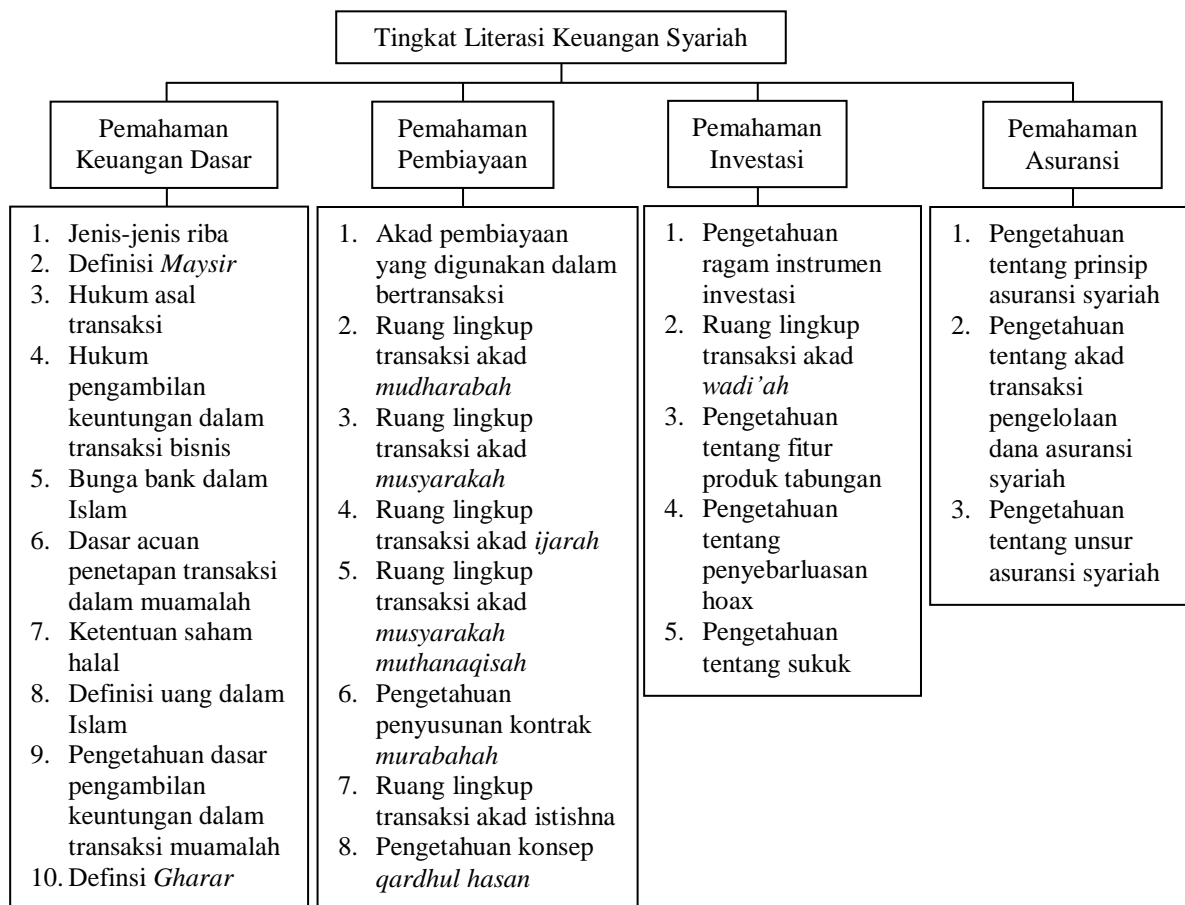
Penelitian ini menggunakan pendekatan *survey* karena penelitian berkenaan dengan perilaku masyarakat serta responden yang diamati tidak terlalu besar. Fenomena yang diteliti adalah tingkat literasi keuangan syariah serta pengaruhnya terhadap minat menggunakan produk keuangan syariah. Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah Warga Negara Indonesia (WNI) yang sedang mengikuti pelatihan pemberdayaan pelaku usaha mikro dan kecil terdampak pandemi Covid-19 yang diadakan oleh LPPM UTM (Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Trunojoyo Madura) yang dilakukan secara daring berjumlah tiga puluh tiga peserta yang berasal dari empat belas kota yang berbeda. Adapun dengan rincian lokasi daerah asal responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kota Asal Responden.

No.	Kota/Kabupaten	Jumlah Peserta
1	Balikpapan	1
2	Banda Aceh	1
3	Bandung	1
4	Bangkalan	13
5	Banjarmasin	1
6	Bekasi	1
7	Bogor	1
8	Dompu	1
9	Jakarta	2
10	Jember	1
11	Malang	2
12	Lamongan	1
13	Sidoarjo	1
14	Surabaya	6
	Total	33

Pengumpulan data akan dilakukan melalui survei pada responden dengan memberikan wawancara terstruktur dengan menggunakan kuesioner. Data yang dianalisis merupakan data interval yang di ukur dengan menggunakan skala likert. Sehubungan tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan contoh dan informasi yang cepat maka penelitian ini menggunakan teknik pengambilan contoh *convenience sampling* dengan menyebarkan tautan google form kepada peserta pelatihan di bulan Juli 2020.

Variabel yang digunakan dipenelitian ini yaitu literasi keuangan syariah. Penilaian variabel menggunakan teknik *scoring* yaitu pemberian nilai kepada jumlah soal yang dijawab dengan benar oleh responden. Adapun jumlah pertanyaan yang diajukan sebanyak dua puluh enam pertanyaan yang terbagi dalam empat indikator sebagaimana mengacu pada kajian yang dilakukan oleh [Wahyu, 2019] yang dapat dilihat pada gambar 1.



Sumber: [Wahyu, 2019].

Gambar 1. Indikator Pengukuran Tingkat Literasi Keuangan Syariah.

Penentuan jumlah sampel penelitian pada umumnya menggunakan rumus Slovin. Berikut merupakan perhitungan dengan menggunakan teknik Slovin [Utama, 2016]:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = 33 : (1 + 33 \times (0.01)^2)$$

$$n = 32.9 \text{ responden}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan angka sebesar 32.9 responden yang dibulatkan menjadi 33 responden.

3. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik demografi responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, usia dan pendidikan yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden.

Demografi	Jumlah	Prosentase
Jenis Kelamin		
• Laki-laki	22	66 %
• Perempuan	11	33 %
Total	33	100 %
Umur		
• 20-29	17	52 %
• 30-39	9	27 %
• 40-49	6	18 %
• 50-59	1	3 %
Total	33	100 %
Pendidikan		
• SMA	16	49 %
• S1	7	21 %
• S2	9	27 %
• S3	1	3 %
Total	33	100 %

Sumber: Hasil Penelitian (2020).

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia diatas menunjukkan mayoritas berusia 20–29 tahun dengan persentase sebesar 52% (17 orang) dan persentase paling kecil adalah responde berusia 50 – 59 tahun sebesar 3% (1 orang). Adapun berdasarkan karakteristik latar belakang pendidikan sebagian besar merupakan lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas) sebesar 49% (16 orang) dan yang paling kecil adalah lulusan S3 sebesar 3% (1 orang). Hal ini mengindikasikan

bahwa responden berusia muda dengan latarbelakang pendidikan SMA memiliki keinginan yang tinggi dalam mencari informasi atau pengetahuan guna meningkatkan kegiatan usaha nya.

Dalam rangka menjawab tujuan penelitian pertama yaitu mengukur tingkat literasi keuangan syariah maka, dapat dilihat pada deskripsi statistik tingkat literasi objek penelitian berdasarkan hasil kuesioner pada tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Statistik.

Deskriptif	Nilai
Min	0.60
Max	1
Mean	0,64
Modus	0,93
Standar Deviasi	0,18741

Sumber: Hasil Penelitian (2020).

Mengacu tabel 3 dapat diperoleh nilai minimum literasi keuangan pada kajian ini adalah 0 yang artinya reponden hanya berhasil menjawab satu pertanyaan dengan benar. Nilai maksimum atau nilai tertinggi literasi keuangan dalam penelitian ini adalah 1, yang artinya responden dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar. Dilihat dari nilai mean-nya, rata-rata nilai untuk variabel literasi keuangan adalah 0,6552 dan nilai tengahnya adalah 0,64. Dalam penelitian ini nilai literasi keuangan yang paling banyak keluar adalah 0,93 yang artinya literasi keuangan responden termasuk dalam kategori literasi keuangan tinggi, sedangkan dilihat dari standart deviasi nilainya adalah 0,18741 yang artinya semakin kecil standart deviasi maka karakteristik data cenderung merata.

Selanjutnya guna menjawab pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan produk perbankan syariah penelitian ini menggunakan regresi linier di aplikasi SPSS 21. Adapun variabel yang digunakan adalah tingkat literasi keuangan syariah (X1) dan minat menggunakan produk bank syariah (Y). Hasil uji linier dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Estimasi hasil regresi.

Variabel	Unstandardize B	Coefficient Std Error	t	Sig
Constant	-1,342	1,280	-1.160	1,030
Literasi Keuangan Syariah (X1)	0,723	0,065	16.831	0,002

Sumber: Hasil Penelitian (2020).

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil persamaan regresi $Y = -1,342 + 0,723 X_1 + e$. Dari persamaan tersebut dijelaskan bahwa variable X memiliki nilai 0,723 yang memiliki makna literasi keuangan syariah bernilai positif terhadap minat menggunakan produk bank syariah. Hasil ini sesuai dengan pengukuran tingkat literasi peserta yang cukup baik yakni rata-rata 0,9. Semakin tinggi literasi keuangan syariah maka minat menggunakan produk bank syariah akan semakin tinggi pula. Pengetahuan masyarakat tentang bank syariah yang baik akan berpengaruh terhadap minat menggunakan produk bank syariah. Berdasarkan hasil kajian dari [Rahmawaty, 2014] bahwa minat menggunakan produk bank syariah dipengaruhi positif dan signifikan oleh persepsi masyarakat tentang sistem bagi hasil. Masyarakat yang tidak berpengetahuan akan lebih sulit untuk menerima hal-hal baru. Sedangkan, menerima dan memikirkan terlebih dahulu merupakan ciri manusia modern.

Selanjutnya dilakukan uji f untuk mengetahui korelasi variable literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan produk bank syariah yang dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Tabel uji F

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8816.876	1	8816.876	372.312	0.036
Residual	3123.203	31	213.259		
Total	11.940.079	32			

Sumber: Hasil Penelitian (2020).

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah. Hal tersebut mengacu pada nilai Sig. < 0,05. Selain itu, model regresi pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan produk bank syariah dianggap layak karena $F_{tabel} < F_{hitung}$ ($4,16 < 372,312$). Adapun untuk mengetahui hubungan antara variabel independen tingkat literasi keuangan syariah terhadap variabel dependen yaitu minat menggunakan produk bank syariah dilakukan melalui uji determinasi mengenai variable literasi bahwa determinasi R^2 bernilai 0,689. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variable independent yang dipergunakan dalam model analisis tersebut yaitu tingkat literasi keuangan syariah (konsep dasar keuangan syariah, Sikap Keuangan dan perilaku keuangan) mampu menjelaskan sebesar 68,9% variasi variable dalam

mempengaruhi minat menggunakan produk bank syariah. Sisa sebesar 31.1% variasi variable tidak dijelaskan dalam model penelitian.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif terhadap minat responden dalam menggunakan produk bank syariah. Sehingga konsep literasi merupakan salah satu komponen utama dalam meningkatkan inklusifitas produk bank syariah. Hal ini mengindikasikan edukasi literasi keuangan syariah kepada masyarakat berpotensi meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan produk bank syariah yang ditawarkan oleh perbankan syariah. Literasi yang terbatas kepada masyarakat akan menghalangi minat penggunaan produk bank syariah. Disisi lain kemajuan teknologi melahirkan beberapa konsep produk syariah yang baru. Sehingga membutuhkan edukasi lebih massif. Literasi yang tinggi akan berpengaruh kepada keputusan menggunakan produk bank syariah serta cara mengelolah keuangan lebih baik [Ahyar, 2018]; [Khosasi, 2017]. Indonesia yang memiliki jumlah penduduk terbesar merupakan modal dalam mengembangkan keuangan syariah sehingga Indonesia berpotensi menjadi pusat finansial syariah secara regional dan global. Potensi ini membutuhkan pemerataan dalam penyebaran informasi, tidak hanya berfokus kepada pusat kota tertentu namun harus menyeluruh pada setiap wilayah Indonesia dengan memanfaatkan akses teknologi. Pemerintah dan stakeholder harus aktif berperan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah. Memberikan edukasi serta mendorong kemudahan dalam akses perbankan syariah pada setiap lapisan masyarakat mulai dari produk dan layanan perbankan. Bagaimanapun hal ini dipengaruhi oleh ketrampilan sumber daya manusia perbankan dalam memberikan informasi produk dan layanan kepada masyarakat.

Referensi

- Agama K. 2014. Jumlah Penganut Agama Menurut Kab/Kota Tahun 2014.
- Ahyar MK. 2018. Literasi Keuangan Syariah Dan Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan). *Islam. J. Ekon. Islam* 9: 191–210.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Hasil Sensus Penduduk 2020. *Sensus Pendud. 2020* 6: 1–18.

- Djuwita D, Yusuf AA. 2018. Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. *Al-Amwal J. Ekon. dan Perbank. Syari'ah* 10: 105.
- Faridho M Al. 2018. Sharia Economics Edugame (SEE): Alternatif Pengembangan Pemahaman Literasi Keuangan Syariah. *J. Stud. Agama dan Masy.* 14: 64.
- Hamzah A. 2019. Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Syariah Di Kalangan Tenaga Pendidik Kabupaten Kuningan. *J. Akunt. dan Keuang. Islam Volume* 7(2: 175–187.
- Khosasi A. 2017. Pengaruh literasi keuangan syariah dan pemasaran terhadap pengambilan keputusan nasabah melakukan pembiayaan mikro di bank syariah Bukopin Sidoharjo. *SKRIPSI UI Sunan Ampel Surabaya*: 1–93.
- Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah. 2019. Literasi dan Edukasi Keuangan Syariah Akan di Dorong dengan Implementasi MEKSI. *Kneks*: 2019.
- Lestari NM. 2019. Pengaruh Tingkat Literasi Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Inklusi Keuangan Produk Perbankan Syariah Dalam Transaksi E_Commerce | *Jurnal Ekonomi Islam. J. Ekon. Islam Fak. Agama Islam UHAMKA* 10: 208–226.
- Marlina L. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah Di Tasikmalaya. *Eqien J. Ekon. dan Bisnis* 7: 33–40.
- Mulyaningtyas IF, Soesatyo Y, Sakti NC. 2020. Pengaruh Pengetahuan Tentang Bank Syariah Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Siswa Pada Bank Syariah Di Kelas Xi Ips Man 2 Kota Malang. *J. Ekon. Pendidik. Dan Kewirausahaan* 8: 53.
- Nasution AW, Nasution AW. 2019. Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbankan Syariah. *Equilib. J. Ekon. Syariah* 7: 40.
- OECD P. 2015. Assessment and analytical framework: science. 24–25 p.
- OJK. 2019. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019. *Surv. Rep.*: 1–26.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017a. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). *Otoritas Jasa Keuang.*: 1–99.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017b. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016. *Surv. Rep.*: 1689–1699.

- Panghayo NA, Musdholifah M. 2018. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pemilihan Layanan Keuangan Syariah. *al-Uqud J. Islam. Econ.* 2: 152–167.
- Rahmawaty A. 2014. Pengaruh Persepsi Tentang Bank Syari’Ah Terhadap Minat Menggunakan Produk Di Bni Syari’Ah Semarang. *Addin* 8: 1–28.
- Shaleh AR; Wahab MA. 2004. *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sukron. 2012. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non Muslim Menjadi Nasabah di Bank BNI Syariah Cabang Semarang. *Inst. Agama Islam Negeri Walisongo*.
- Utama IGBR. 2016. *Teknik Sampling dan Penentuan Jumlah sampel*. Univ. Dhyana Pura, Bali: 23.
- Wahyu R. 2019. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh. *Univ. Islam Negeri Ar Raniry* 8: 55.